BAB V

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat kreativitas siswa, karena peneliti mempunyai anggapan bahwa kreativitas tidak dapat diukur menggunakan nilai, tetapi cukup dengan tiga komponen kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Peneliti merumuskan tingkat kreativitas (berfikir kreatif) dalam matematika, sesuai yang telah rangkum oleh Tatag Yuli Eko Siswono. Pada dasarnya untuk memfokuskan kreativitas, kriteria didasarkan pada produk berfikir kreatif yang memperhatikan aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.[93]

Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah, siswa yang fasih dalam memahami suatu konsep matematika akan mampu menghasilkan pemikiran, dan mampu menyampaikan ide-ide atau pemikiran tersebut. Fleksibilitas merupakan kemampuan siswa memecahkan masalah dalam satu cara, kemudian dengan menggunakan cara lain. Siswa memadukan berbagai metode penyelesaian. Siswa yang fleksibel dalam menyelesaikan masalah matematika mampu untuk menghasilkan beberapa pemikiran atau ide-ide, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran atau ide tertentu pada jenis pemikiran atau ide yang lainnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Purwanto dengan judul "Analisis Kreativitas Siswa Dalam

[93] Tatag Yuli Eko Siswono, Model Pembelajaran Matematika . . . , hal. 31

Menyelesaikan Soal Bilangan Berpangkat Pada Kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung".[94] Penelitian tersebut mencapai tingkat 3, dan komponen kreativitas yang sering di temukan untuk mencapai tingkat 3 dari beberapa siswa yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Komponen kreativitas yang sering muncul atau banyak dimiliki anak dalam menyelesaikan soal bilangan berpangkat pada kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung adalah pada tingkat 1 yaitu komponen kreativitas kefasihan. pada penelitiannya, kreativitas siswa pada tingkat 3 mencapai 25 % yang dipenuhi dengan komponen kreativitas kefasihan dan fleksibilitas. Untuk kreativitas siswa pada tingkat 2 dipenuhi dengan komponen kreativitas fleksibilitas mencapai 5,95 %. Sedangkan untuk kreativitas tingkat 1 dipenuhi dengan komponen kreativitas kefasihan mencapai 54,76 %. Serta untuk kteativitas pada tingkat 0 sebesar 13,1 %, dan pada tingkat ini siswa tidak mampu memenuhi komponen kreativitas atau dengan kata lain siswa tidak mempu menyelesaikan soal dengan benar.

Sedangkan pada penelitian ini kreativitas siswa mencapai tingkat 4 (sangat kreatif). Komponen kreativitas yang sering muncul atau banyak di miliki siswa dalam menyelesaikan soal materi lingkaran berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas VIII-9 di MTsN 1 Tulungagung adalah pada tingkat 3 yaitu komponen kreativitas kefasihan dan fleksibilitas. Pada penelitian ini kreativitas siswa pada tingkat 4 mencapai 4,17 % yang dipenuhi dengan komponen kreativitas kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Untuk kreativitas siswa pada tingkat 3 dipenuhi dengan komponen kreativitas kefasihan dan fleksibilitas mencapai 54,17 %. Untuk kreativitas siswa pada tingkat 2 dipenuhi dengan komponen kreativitas

[94] Edi Purwanto, *Analisis Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Berpangkat Pada Kelas X SMK PGRI 1 Tulungagung,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

fleksibilitas atau kebaruan mencapai 8,33 %. Sedangkan untuk kreativitas tingkat 1 dipenuhi dengan komponen kreativitas kefasihan mencapai 25 %. Serta untuk kteativitas pada tingkat 0 sebesar 8,33 %, dan pada tingkat ini siswa belum mampu memenuhi komponen kreativitas atau dengan kata lain siswa belum mempu menyelesaikan soal dengan benar.

Dalam penelitian ini, seperti yang sudah dijelaskan di awal, bahwa komponen yang sering muncul atau banyak dimiliki anak didik adalah kefasihan dan fleksibilitas, sedangkan kebaruan hanya beberapa dan itupun bisa dikatakan masih lemah pada anak didik. Kebaruan menurut hubungannya dengan pemecahan masalah memiliki arti anak didik memeriksa beberapa metode penyelesaian atau awaban, kemudian membuat lainnya atau yang berbeda.[95] Artinya anak didk yang memiliki komponen kreativitas berupa kebaruan ini mampu menyelesaiakn soal dengan metode baru yang sebelumnya belum pernah ada atau digunakan secara umum. Dan itu sudah pasti di luar perkiraan guru itu sendiri. Dalam kasus yang ditemui dari hasil penelitian ini, tingkat kebaruan pada anak didik di lokasi penelitian masih sangat rendah, mereka hanya sebatas mampu membuat contoh yang berbeda dari yang sebelum-sebelumnya ada. Dan masih belum ditemui oleh peneliti yang mampu menggunakan metode atau cara lain yang sama sekali berbeda dengan cara-cara yang sudah ada. Naumun demikian masih ada potensi untuk terus dikembangakan kreativitas anak didik tersebut, dan itu takkan lepas dari kerja keras guru dalam mendidik serta mengarahkan mereka untuk mampu mengembangkan kreativitas yang mereka miliki.

---

[95] Siswono, *Model Pembelajaran Matematika* . . . , hal 44.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka peneliti dapat menjabarkan hasilnya sebagai berikut:

A. Kreativitas Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi Pada Materi Lingkaran

Siswa berkemampuan tinggi yang diwakili oleh subjek AKW03 dan RVA31. Pencapaian tingkat kreativitasnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Pencapaian Tingkat Kreativitas Siswa Berkemampuan Tinggi

Soal / Subjek	Nomor 1	Nomor 2	Nomor 3	Nomor 4
AKW03	Tingkat 3	Tingkat 3	Tingkat 3	Tingkat 3
RVA31	Tingkat 3	Tingkat 3	Tingkat 3	Tingkat 3

Siswa dengan kemampuan matematika tinggi semuanya memiliki tingkat berpikir kreatif pada tingkat 3 (Kreatif). Berdasarkan tabel 4.7, siswa dengan kemampuan matematika tinggi memiliki tingkat berpikir kreatif pada tingkat 3 (kreatif). Siswa yang berada pada tingkat ini yaitu AKW03 dan RVA31 pada semua soal yaitu soal nomor 1, 2, 3,dan 4. Kedua siswa tersebut mengerjakan pada masing-masing soal dengan 2 macam cara dengan penyelesaian yang berbeda dan menghasilkan jawaban yang sama, sehingga kedua indicator berpikir kreatif terpenuhi.

Dalam kegiatan wawancarapun AKW03 dan RVA31 mampu memberikan jawaban yang tepat, lancar, dan cepat. Mereka memperoleh cara tersebut berdasar pada pembelajaran yang dia peroleh setiap hari di kelas. AKW03 dan RVA31 semakin kompleks dalam menyatukan ide-ide, hal tersebut terlihat pada hasil tes dan wawancara. Banyak ide yang dimiliki oleh

AKW03 dan RVA31 dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Yang dilakukan oleh AKW03 dan RVA31 sesuai dengan pernyataan Munandar yang menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif seseorang semakin tinggi, jika ia mampu menunjukkan banyak kemungkinan jawaban pada suatu masalah.[96] Hal ini sesuai dengan pendapat The yang memberikan batasan bahwa berpikir kreatif (pemikiran kreatif) adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman dan pengetahuan.[97] Pengertian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif ditandai dengan penciptaan sesuatu yang baru dari hasil berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman maupun pengetahuan yang ada dalam pikirannya.

B. Kreativitas Siswa Berkemampuan Matematika Sedang Pada Materi Lingkaran

Siswa berkemampuan sedang diwakili oleh subjek LK19 dan AF06. Pencapaian tingkat kreativitasnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Pencapaian Tingkat Kreativitas Siswa Berkemampuan Sedang

Soal / Subjek	Nomor 1	Nomor 2	Nomor 3	Nomor 4
LK19	Tingkat 3	Tingkat 3	Tingkat 0	Tingkat 2
AF06	Tingkat 1	Tingkat 3	Tingkat 4	Tingkat 1

Pada siswa berkemampuan sedang diperoleh hasil sebagai berikut :

[96] *Ibid*., hal 17.
[97] *Ibid*., hal 14.

1) Terdapat Siswa yang Berpikir Kreatif pada Tingkat 0 (Tidak Kreatif)

Hasil dari penelitian ini dijumpai bahwa terdapat siswa dengan kemampuan matematika sedang memiliki tingkat berpikir kreatif pada tingkat 0 (tidak kreatif). Berdasarkan hasil tes dan wawancara LK19 yang mempunyai kemampuan matematika sedang belum mampu menunjukkan ketiga aspek indikator kreativitas pada soal nomor 3. LK19 belum mampu menunjukkan ide-ide yang beragam dan pola pikir yang unik dari luas juring. Sesuai dengan hasil jawaban LK19 terlihat bahwa LK19 sebenarnya sudah menguasai konsep luas juring dengan baik, tetapi saat proses perhitungan ada kesalahan. Jawabannya itu terkesan terburu-buru dalam mengerjakan dan kurang teliti sehingga hasilnya salah.

Dari kegiatan wawancara yang dilakukan terlihat bahwa LK19 sudah menguasai konsep luas juring dengan baik. Saat diwawancara pun LK19 menjawab dengan cepat dan benar. Tapi LK19 melakukan kesalahan pada jawaban yang telah dia berikan, LK19 melakukan kesalahan pada proses perhitungan, tetapi saat diwawancara LK19 mampu membenarkannya. Langkah-langkah yang LK19 gunakan dalam mencari luas juring pada soal nomor 3 ini sudah benar. Pada soal nomor 3 ini LK19 hanya menggunakan satu cara dan terdapat kesalahan.

Pencapaian yang ditunjukkan oleh LK19 ini sesuai dengan beberapa penelitian membuktikan bahwa lebih dari separuh diantara anak-anak berbakat berprestasi jauh dibawah kemampuannya, dengan perkataan lain termasuk *underachiever*. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Semiawan, dkk,

yang menyatakan bahwa ada siswa-siswa yang walaupun sebetulnya berbakat, tetapi prestasi belajarnya tidak menonjol. Kemungkinan satu siswa yang berkemampuan sedang namun mempunyai tingkat kreativitas rendah, dalam penelitian ini merupakan salah satu siswa yang mengalami hal yang sesuai dengan pendapat Semiawan, dkk diatas. Demikian pula Wallach yang menunjukkan bahwa mencapai skor tertinggi pada tes akademis belum tentu mencerminkan potensi untuk kinerja kreatif/produktif.[98]

2) Terdapat Siswa yang Berpikir Kreatif Pada Tingkat 1 (Kurang Kreatif)

Pada penelitian ini dijumpai bahwa sebagian besar siswa dapat menyelesaikan soal dengan fasih, yaitu siswa mampu menghasilkan jawaban dan ide yang beragam secara cepat dan lancar. Sebagian besar ide yang mereka miliki diperoleh dari kegiatan pembelajaran dikelas. Sehingga dalam menyatukan ide yang dimiliki untuk memperoleh cara penyelesaian yang berbeda, mereka sedikit ragu dan tidak percaya diri.

Berdasarkan keseluruhan hasil dari siswa kemampuan matematika sedang, maka AF06 berada pada tingkat 1 pada soal nomor 1 dan 4. Untuk soal nomor 1, AF06 sudah dapat menguasai konsep dengan baik, hal tersebut terlihat dari jawaban yang telah diberikan oleh AF06. AFO6 hanya memberikan satu jawaban pada no 1, tetapi dalam pengerjaannya benar dan terlihat sangat teliti. Untuk soal nomor 4, AF06 juga hanya menggunakan cara penyelesaian 1 dan hasilnya juga benar.

---

[98] Nurul Ulfah dan H.M. Shohibul Kahfi, Proses Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII D SMP Negeri 19 Malang dalam mengajukan Masalah dengan Situasi Semi Terstruktur pada Materi garis dan sudut, dalam *http://jurnal online.um.ac.id/data/artikel22DAAAC4D5962C2401B0FA794DEE0EE5.pdf* , diakses 18 Januari 2017

Jadi secara garis besar AF06 sudah mampu memenuhi salah satu indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan. Sehingga dalam hal ini AF06 sudah dapat dikatakan mampu berpikir secara kreatif, meskipun masih memenuhi salah satu indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan. Banyak diantara ahli yang menyatakan bahwa kefasihan digunakan untuk mengukur berpikir kreatif siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Olson yang menjelaskan bahwa untuk tujuan riset mengenai berpikir kreatif, kreativitas (sebagai produk berpikir kreatif) sering dianggap terdiri dari dua unsure, yaitu kefasihan dan keluwesan (fleksibilitas). Indikasi kemampuan berpikir kreatif ini sama dengan Munandar tidak menunjukkan secara tegas kriteria "baru" sebagai sesuatu yang tidak ada sebelumnya. "Baru" lebih ditunjukkan dari keberagaman (variasi) atau perbedaan gagasan yang dihasilkan.[99] Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu berpikir dengan kreatif karena sudah mampu menunjukkan keberagaman jawaban (fasih) dalam menyelesaikan soal.

3) Terdapat Siswa yang Berpikir Kreatif Pada Tingkat 2 (Cukup Kreatif)

Hasil dari penelitian ini dijumpai bahwa terdapat siswa dengan kemampuan matematika sedang memiliki tingkat berpikir kreatif pada tingkat 2 (cukup kreatif). Berdasarkan hasil tes dan wawancara LK19 yang mempunyai kemampuan matematika hanya mampu menunjukkan satu aspek indikator kreativitas yaitu fleksibilitas pada soal nomor 4. LK19 sudah menunjukkan bahwa dia sudah menguasai konsep lingkaran dengan baik dan mampu menunjukkan jawaban dan ide yang beragam karena memberikan dua

[99] Siswono, *Model Pembelajaran Matematika* . . . , hal 18.

macam penyelesaian yang berbeda. Tetapi jawaban yang diberikan kurang sempurna dikarenakan ia kurang dalam memahami soal yang diberikan. Saat diwawancara LK19 terlihat lancar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu LK19 mampu memberikan jawaban dan ide yang beragam dan juga mampu memperbaiki kesalahannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sesuai dengan teori yang dikemukakan Haylock yang mengatakan bahwa berpikir kreatif hampir dianggap selalu melibatkan fleksibilitas.[100]

4) Terdapat Siswa yang Berpikir Kreatif Pada Tingkat 3 (Kreatif)

Dari analisis data hasil jawaban pada tes dan data hasil wawancara, diperoleh siswa dengan kemampuan matematika sedang memiliki tingkat berpikir kreatif pada tingkat 3 (kreatif). Subjek dengan kemampuan tersebut adalah LK19 pada soal nomor 1, 2, dan 4, dan AF06 pada soal nomor 2. LK19 memiliki kemampuan matematika sedang, dalam penguasaan konsep dan dalam menyatukan ide-ide yang dimiliki hingga memperoleh cara penyelesaian yang berbeda yang tidak jauh dari siswa yang berkemampuan tinggi.

Untuk soal nomor 1, LK19 sudah menunjukkan bahwa dia sudah menguasai konsep lingkaran dengan baik dan mampu menunjukkan jawaban dan ide yang beragam karena memberikan dua macam penyelesaian yang berbeda dan benar. Tetapi jawaban yang diberikan kurang sempurna dikarenakan salah menuliskan satuan. Untuk soal nomor 2, LK19 menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Tetapi jawaban yang diberikan kurang sempurna dikarenakan juga salah menuliskan satuan. Saat diwawancara

[100] *Ibid*., hal 22.

LK19 terlihat lancar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu LK19 mampu memberikan jawaban dan ide yang beragam dan juga mampu memperbaiki kesalahannya.

AF06 juga memiliki kemampuan matematika sedang. AF06 mampu berada pada tingkat 3 pada soal nomor 2. AF06 juga dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar dan dapat memberikan jawaban yang beragam. Selain itu AF06 juga mampu memberikan ide-ide yang beragam dengan menyelesaikan soal dengan lebih dari satu alternatif penyelesaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaedar bahwa syarat munculnya berpikir kreatif adalah:

a) Memiliki pengetahuan yang luas bidang yang dikuasainya dan keinginan yang terus menerus untuk mencari problem baru.
b) Mempunyai kemampuan dalam membagi tugas dan tanggung jawab dalam mencari, menentukan dan merumuskan informasi baru.
c) Adanya keinginan yang kuat untuk menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah.[101]

5) Terdapat Siswa yang Berpikir Kreatif pada Tingkat 4 (Sangat Kreatif)

Berdasar penelitian oleh Siswono, kemampuan mengolah pengetahuan-pengetahuan yang sudah diketahui juga memberi pengaruh terhadap proses kreativitasnya. Hal ini juga terlihat pada penelitian ini, yaitu AF06 yang memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang tapi mampu menghasilkan pola pikir yang sangat kreatif. AF06 mampu menggabungkan ide-ide yang lebih

[101] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 193.

baik dari pada siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ide tersebut merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum pernah diwujudkan. Ini sesuai dengan pendapat Livne bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan untuk menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru terhadap masalah matematika yang terbuka.[102]

Apa yang dikemukakan Livne terdapat pada AF06 yang mengerjakan soal nomor 3 dengan dua penyelesaian yang benar dan salah satunya dengan cara yang baru. Meskipun dengan kemampuan sedang, jika mempunyai keinginan yang kuat untuk bisa menyelesaikan soal, maka akan mampu dalam menyelesaikan soal tersebut. Hasil dari penelitian ini dijumpai bahwa siswa dengan kemampuan matematika sedang memiliki tingkat berpikir kreatif pada tingkat 4 (sangat kreatif). Dalam mengerjakan soal nomor 3, AF06 sudah memahami konsep dengan baik dan mempunyai 2 penyelesaian yang benar. AF06 juga dapat menggabungkan ide-ide yang dimiliki dengan tepat. Ini membuktikan bahwa kemampuan berpikirnya sudah kreatif dalam menanggapi permasalahan yang telah diberikan.

C. Kreativitas Siswa Berkemampuan Matematika Pada Rendah Materi Lingkaran

Siswa berkemampuan sedang diwakili oleh subjek ODS30 dan SNH38. Pencapaian tingkat kreativitasnya disajikan pada tabel berikut.

---

[102] Ali Mahmudi, *"Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis", Konferensi Nasional Matematika XV*, (Manado:UNIMA, 30 Juni – 3 Juli 2010), hal 3.

Tabel 4.9 Pencapaian Tingkat Kreativitas
Siswa Berkemampuan Rendah

Subjek \ Soal	Nomor 1	Nomor 2	Nomor 3	Nomor 4
ODS30	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 1	Tingkat 1
SNH38	Tingkat 1	Tingkat 3	Tingkat 3	Tingkat 0

Pada siswa berkemampuan rendah diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Terdapat Siswa yang Berpikir Kreatif pada Tingkat 0 (Tidak Kreatif)

Hasil dari penelitian ini dijumpai bahwa siswa dengan kemampuan matematika rendah memiliki tingkat berpikir kreatif pada tingkat 0 (tidak kreatif) pada salah satu soal yang telah diberikan, siswa tersebut yaitu SNH38. Berdasarkan hasil tes dan wawancara SNH38 yang memiliki kemampuan matematika rendah tidak mampu menunjukkan ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Sehingga SNH38 tidak mampu menciptakan ide-ide yang beragam dan cara yang tepat dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Cara yang SNH38 gunakan adalah berdasar pada angan-angan dan hanya sekedar ilmu kira-kira, dan menghasilkan jawaban yang salah.

Pada saat diwawancarapun SNH38 terlihat kurang lancar dan kurang yakin dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Apa yang terjadi pada SNH38 sesuai dengan pernyataan Pehkonen yang memandang bahwa berpikir kreatif sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran. Hal tersebut senada dengan pendapat Johnson yang mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pemikiran yang tajam dengan intuisi,

menggerakkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka selubung ide-ide yang menakjubkan dan inspirasi ide-ide yang tidak diharapkan.[103]

2) Terdapat Siswa yang Berpikir Kreatif Pada Tingkat 1 (Kurang Kreatif)

Hasil dari penelitian ini dijumpai bahwa terdapat siswa dengan kemampuan matematika rendah memiliki tingkat berpikir kreatif pada tingkat 1 (tidak kreatif), yaitu siswa ODS30 pada soal nomor 1, 3, dan 4 sedangkan SNH38 pada soal nomor 1. ODS30 memiliki kemampuan matematika rendah. Dalam mengerjakan soal nomor 1, 3, dan 4, sebenarnya ODS30 sudah memahami konsep dengan baik. Tetapi pada jawaban nomor 1, siswa tersebut memberikan dua jawaban dengan cara yang sama. Jadi artinya ODS30 hanya mendapatkan satu penyelesaian dengan benar. Untuk yang nomor 3 dan 4, ODS30 juga hanya mendapatkan satu penyelesaian dengan benar. Saat diwawancara ODS30 terlihat lancar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

SNH38 memiliki kemampuan matematika rendah. Dalam mengerjakan soal nomor 1 sebenarnya SNH38 sudah memahami konsep dengan baik. Tetapi SNH38 hanya mendapatkan satu penyelesaian dengan benar. Saat diwawancara SNH38 terlihat lancar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Kedua siswa tersebut sudah memahami konsep, namun ide-ide yang dihasilkan terbatas, sehingga cara berpikir kreatifnya kurang digali dan kurang menghasilkan sesuatu yang baru. Apa yang terjadi pada ODS30 dan SNH38

[103] *Ibid.*, hlm 116.

ini sesuai dengan pendapat Amabile bahwa seseorang dapat mempunyai kemampuan (derajat lebih tinggi atau rendah) untuk menghasilkan karya-karya yang baru dan sesuai bidangnya, sehinnga mereka dikatakan lebih atau kurang kreatif.[104]

3) Terdapat Siswa yang Berpikir Kreatif Pada Tingkat 2 (Cukup Kreatif)

Hasil dari penelitian ini dijumpai bahwa terdapat siswa dengan kemampuan matematika rendah memiliki tingkat berpikir kreatif pada tingkat 2 (cukup kreatif). Berdasarkan hasil tes dan wawancara ODS30 yang mempunyai kemampuan matematika hanya mampu menunjukkan satu aspek indikator kreativitas yaitu fleksibilitas pada soal nomor 2. ODS30 sudah menunjukkan bahwa dia sudah menguasai konsep lingkaran dengan baik dan mampu menunjukkan jawaban dan ide yang beragam karena memberikan dua macam penyelesaian yang berbeda. Tetapi langkah-langkah penyelesaian yang diberikan kurang tepat dan kurang dalam memahami soal yang diberikan. Saat diwawancara ODS30 terlihat lancar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu ODS30 mampu memberikan jawaban dan ide yang beragam dan juga mampu memperbaiki kesalahannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sesuai dengan teori yang dikemukakan Haylock yang mengatakan bahwa berpikir kreatif hampir dianggap selalu melibatkan fleksibilitas.[105]

---

[104] Siswono., *Model Pembelajaran Matematika*…., hal 25.
[105] *Ibid*., hal 22.

4) Terdapat Siswa yang Berpikir Kreatif Pada Tingkat 3 (Kreatif)

Berdasar penelitian oleh Siswono, kemampuan mengolah pengetahuan-pengetahuan yang sudah diketahui juga memberi pengaruh terhadap proses kreativitasnya. Hal ini juga terlihat pada penelitian ini, yaitu SNH38 yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah tapi mampu menghasilkan pola pikir yang kreatif. Pada soal nomor 3, SNH38 hanya mampu menyelesaikan dengan satu cara saja. Tetapi pada penyelesaian yang diberikan SNH38 terdapat keunikan. Artinya SNH38 juga dapat menggabungkan ide-ide yang dimiliki dengan tepat. Ini membuktikan bahwa kemampuan berpikirnya sudah kreatif dalam menanggapi permasalahan yang telah diberikan. Ide tersebut berdasarkan materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaedar bahwa syarat munculnya berpikir kreatif adalah:

a. Memiliki pengetahuan yang luas bidang yang dikuasainya dan keinginan yang terus menerus untuk mencari problem baru.
b. Mempunyai kemampuan dalam membagi tugas dan tanggung jawab dalam mencari, menentukan dan merumuskan informasi baru.
c. Adanya keinginan yang kuat untuk menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah.[106]

Apa yang dikemukakan Chaedar terdapat pada SNH38 yang mengerjakan soal nomor 3 dengan beberapa penyelesaian yang benar. Meskipun dengan kemampuan rendah, jika mempunyai keinginan yang

[106] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* . . . , hal 193.

kuat untuk bisa menyelesaikan soal, maka akan mampu dalam menyelesaikan soal tersebut. SNH38 mampu menunjukkan dua indikator kreativitas yaitu kefasihan dan kebaruan dalam mengerjakan soal nomor 3. Pada saat wawancara SNH38 terlihat lancar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Hasil dari penelitian ini dijumpai bahwa siswa dengan kemampuan matematika rendah memiliki tingkat berpikir kreatif pada tingkat 3 (kreatif).

Jadi secara garis besar, kemampuan berpikir siswa beragam dan mempunyai pola pikir yang beragam pula. Siswa dengan kemampuan tinggi mempunyai berpikir kreatif yang beragam, siswa dengan kemampuan sedang mempunyai berpikir kreatif yang beragam, dan siswa dengan kemampuan rendah juga mempunyai berpikir kreatif yang beragam. Subjek dengan kemampuan matematika tinggi memiliki tingkat berpikir kreatif pada tingkat 3 (Kreatif). Subjek sudah menguasai konsep dengan baik. Dalam menyelesaikan soal materi lingkaran, subjek memberikan jawaban dan ide yang beragam secara lancar dan cepat. Masing-masing orang mempunyai derajat kreativitas yang berbeda-beda dan mempunyai cara tersendiri untuk mewujudkan kreativitasnya.

Subjek dengan kemampuan matematika sedang juga cenderung memenuhi tingkat kreatif pada tingkat 3 (kreatif). Subjek sudah menguasai konsep lingkaran dengan baik. Dalam menyelesaikan soal materi lingkaran, subjek memberikan jawaban dan ide yang beragam secara lancar dan cepat. kelancaran subjek kemampuan matematika sedang memiliki kesamaan dengan kelancaran pada subjek kemampuan matematika tinggi.

Sedangkan Subjek dengan kemampuan matematika rendah cenderung memenuhi tingkat kreatif pada tingkat 1 (kurang kreatif). Subjek sudah mampu menguasai konsep lingkaran dengan baik dan sudah mampu menggabungkan ide-ide yang dimilki namun belum mampu menciptakan sesuatu yang baru. kelancaran subjek kemampuan matematika rendah memiliki kesamaan dengan kelancaran pada subjek kemampuan matematika sedang. Meskipun digolongkan siswa berkemampuan rendah, salah satu siswa yang mewakili siswa berkemampuan rendah ternyata mampu mencapai tingkat 3 untuk soal nomor 2 dan 3, hal tersebut menunjukkan potensi yang bisa dikembangkan dalam diri subyek terutama kreativitasnya dalam menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan lingkaran ini.